



PUTUSAN

Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tanjung Pati yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Gugat antara:

**Penggugat**, NIK 1307026201870002, Tempat/Tgl Lahir: Guguk / 22 Januari 1987, Agama Islam, Pendidikan DIII Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi, Pekerjaan Pustakawan/Honorar, Alamat di Kabupaten Limapuluh Kota, dalam hal ini memilih alamat domisili elektronik dengan e-mail [@gmail.com](mailto:@gmail.com), sebagai **Penggugat**;

**melawan**

**Tergugat**, Tempat/Tgl Lahir: Taluk / 19 Juni 1988, Agama Islam, Pendidikan SD, Pekerjaan Wiraswasta, Alamat di Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 10 Agustus 2021 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tanjung Pati dengan register perkara Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK tanggal 10 Agustus 2021, mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada tanggal 15 Juli 2015 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Guguk, Kabupaten Limapuluh Kota, yang tercatat dalam Kutipan Akta Nikah

Halaman 1 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor: 0162/019/VII/2015, yang dikeluarkan oleh KUA, Kecamatan Guguk, tanggal 15 Juni 2015;

2. Bahwa selama satu tahun menikah Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga di rumah orang tua Penggugat di Provinsi Riau. Sehari-hari Tergugat bekerja menjahit pakaian di Pekanbaru. Untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari Penggugat berjualan nasi di Pasar Kuok dengan orang tua Penggugat. Setiap hari Minggu Tergugat pulang ke Kuok. Lebih kurang tiga bulan bekerja sebagai penjahit Tergugat tidak betah dan pindah ke Pasir Pangaraian berjualan nasi. Pada bulan Januari 2016 orang tua (Ibu) Penggugat meninggal dunia, pada saat itu Penggugat dan Tergugat tinggal di kampung Penggugat, Kabupaten Limapuluh Kota. Karena tidak ada pekerjaan pada bulan April Penggugat dan Tergugat diajak saudara Penggugat untuk tinggal di Belilas berjualan pecel lele dan sate. Setelah dijalani selama dua bulan, karena usaha baru dan belum lancar, Tergugat tidak betah dan memutuskan pulang ke Kabupaten Limapuluh Kota. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Tergugat pulang ke Taluk, Kota Pariaman, untuk pergi melaut menangkap ikan dan pulang seminggu sekali ke Kabupaten Limapuluh Kota. Pada saat itu Penggugat dalam keadaan hamil tiga bulan dan tinggal sendiri di rumah Penggugat. Bulan Juli 2016 Penggugat mengalami keguguran. Pada saat itu Tergugat sedang berada di Pariaman. Setelah dikabari, Tergugat tidak langsung pulang ke Payakumbuh dengan alasan tidak ada ongkos dan menyalahkan Penggugat tidak bisa menjaga kehamilan. Tergugat juga menyalahkan keluarga Penggugat karena tidak bisa menjaga Penggugat, padahal semua membantu adalah keluarga Penggugat. Karena tinggal berjauhan dan sering bolak balik ke Pariaman Payakumbuh, pada bulan Agustus 2016 Penggugat dibawa oleh Tergugat untuk tinggal di rumah orang tua Tergugat. Di rumah orang tua Tergugat yang sederhana tinggal empat kepala keluarga yang terdiri dari keluarga saudara Tergugat. Hal tersebut membuat Penggugat tidak menjadi nyaman dan sering terjadi kesalah pahaman. Penggugat berusaha sabar menjalaninya. Akhirnya Penggugat meminta untuk pindah rumah untuk mencari kos-kosan. Karena kehidupan

*Halaman 2 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK*



Penggugat dan Tergugat pas-pasan hanya dapat rumah yang sangat sederhana, hanya ada dua ruangan tanpa dapur dan wc harus menumpang ke tetangga. Karena pekerjaan Tergugat sebagai nelayan kurang mencukupi, Penggugat berusaha membantu dengan merajut taplak meja dengan pendapatan yang lumayan untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Sejak saat itu Tergugat mulai malas mencari nafkah dan hanya sibuk main hp dan berkumpul dengan teman-temannya. Setiap malam Penggugat selalu ditinggalkan sendiri di rumah. Penggugat selalu memintanya untuk bekerja, tetapi Tergugat selalu mempunyai alasan untuk tidak bekerja dan hanya bermalas-malasan di rumah dan di warung. Karena hanya bergantung dari hasil merajut, keuangan kami sering kekurangan. Untuk memenuhinya Penggugat sering meminta bantuan kepada keluarga Penggugat, tetapi Tergugat melarangnya. Karena kami masih tinggal di lingkungan keluarga tergugat perselisihan antara Penggugat dan keluarga Tergugat sering terjadi. Puncaknya pada bulan April 2018 Penggugat dan Tergugat meminjam motor adik Tergugat untuk menjual cincin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan terlambat memulangkannya. Orang tua Tergugat marah-marah ke Penggugat yang membuat Penggugat tidak tahan lagi tinggal disana. Permasalahan tersebut tidak ada solusi dari Tergugat. Penggugat mengajak Tergugat untuk pulang ke rumah Penggugat. Beberapa hari kemudian Tergugat pulang ke Pariaman untuk melaut. Pada saat itu Penggugat dalam keadaan hamil. Pada bulan Juni 2018 Penggugat kembali mengalami keguguran dan Tergugat kembali meyalahkan Penggugat, karena tida bisa menjaga kehamilan. Dalam dua kali kehamilan Penggugat selalu sendiri, kekurangan perhatian dan kekurangan uang. Karena kehidupan kami kekurangan saudara Penggugat mengajak untuk bekerja di toko bangunan di Belilas. Untuk membantunya memenuhi kebutuhan sehari-hari disana, Penggugat berjualan sate dan es tebak. Tetapi Tergugat masih bermalas-malasan sibuk main hp dan juga malas membantu Penggugat. Hal tersebut membuat sering terjadi perselisihan antara Penggugat dan Tergugat. Karena tidak betah bekerja disana Tergugat memutuskan untuk pulang ke Pariaman. Kembali melaut

*Halaman 3 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK*



dan berjanji akan mencari pekerjaan baru, mengajak Penggugat tinggal bersama. Sejak saat itu tergugat tidak pernah memberi nafkah dan komunikasi dengan Penggugat tidak baik. Karena pertengkaran dan perselisihan itu terjadi terus menerus, sehingga akhirnya pada bulan Oktober 2018, hingga sekarang lebih kurang 2 tahun 9 bulan, antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal, karena Tergugat telah pergi meninggalkan tempat kediaman bersama, dan pulang ke rumah orang tua Tergugat di alamat yang tertera pada identitas Tergugat di atas, serta selama itu sudah tidak ada hubungan lagi;

3. Bahwa berdasarkan uraian poin dua, Penggugat menyimpulkan bahwa;
  - 3.1. Tergugat tidak melaksanakan kewajiban shalat lima waktu dan ibadah lainnya;
  - 3.2. Tergugat tidak bertanggung jawab dan melaksanakan kewajiban sebagai suami terutama memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari;
  - 3.3. Tergugat hanya mementingkan dirinya saja, selalu sibuk dengan hp dan teman-temannya. Tidak memperhatikan Penggugat;
  - 3.4. Dua kali Penggugat keguguran tergugat selalu menyalahkan Penggugat;
4. Bahwa tidak ada kejelasan hubungan antara Penggugat Dan Tergugat, Penggugat menanyakan tentang status antara Penggugat dan Tergugat. Tergugat menjawab untuk mempercepat perpisahan antara Penggugat dan tergugat;
5. Bahwa berdasarkan uraian permasalahan diatas, Penggugat sudah tidak sanggup lagi untuk melanjutkan hidup rumah tangga dengan Tergugat dan Tergugat juga tidak mau lagi hidup dengan Penggugat. Alasan ini cukup bagi Penggugat untuk mengajukan Gugatan;

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Tanjung Pati cq. Majelis Hakim untuk memeriksa dan mengadili perkara ini dan selanjutnya dapat memutuskan sebagai berikut:

#### PRIMER

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;



2. Menjatuhkan talak satu bain sughro Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Menetapkan biaya perkara sesuai peraturan yang berlaku;

SUBSIDER

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah menghadap sendiri ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak menghadap dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai Wakil/Kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa, Majelis dalam persidangan telah berusaha mendamaikan dengan jalan memberi saran dan nasehat kepada Penggugat agar mengurungkan keinginannya untuk bercerai dan mencoba kembali membina rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* namun tidak berhasil, sedangkan usaha damai melalui proses mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah datang menghadap ke persidangan;

Bahwa, oleh sebab upaya damai tidak berhasil, selanjutnya pemeriksaan perkara ini dilanjutkan secara litigasi diawali dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang pada pokoknya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa, terhadap gugatan Penggugat, Tergugat tidak dapat didengar jawabannya dalam persidangan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut:

**I. Bukti Surat**

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0162/019/VII/2015 Tanggal 15 Juli 2015 atas nama Penggugat dan Tergugat yang dicatat dan dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, telah bermeterai



cukup dan di-*nazegeling*, yang oleh Ketua Majelis telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, diberi tanggal, diberi tanda P dan diparaf;

## II. Bukti Saksi

1. **saksi**, umur 38 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Pedagang, tempat tinggal di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, selanjutnya Saksi menerangkan bahwa Saksi adalah Kakak kandung Penggugat, telah memberikan keterangan di bawah sumpah sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah tahun 2015 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat pernah membina rumah tangga di Kuok, kemudian pindah ke rumah orang tua Penggugat di Guguak dan terakhir tinggal di Belilas bersama Saksi ;
- Bahwa selama membina rumah tangga Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak;
- Bahwa semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak bulan Mei tahun 2016 antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat disebabkan karena Tergugat bersikap egois dan sering mementingkan diri sendiri, Tergugat kurang bertanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga bersama, Tergugat malas bekerja, selain itu orang tua Tergugat sering turut campur dalam urusan rumah tangga Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa Saksi mengetahui penyebab perselisihan dan pertengkaran karena Saksi melihat langsung sikap Tergugat dan diberitahu Penggugat mengenai penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut;

Halaman 6 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK



- Bahwa Penggugat dan Tergugat sekarang sudah berpisah tempat tinggal sejak bulan Oktober tahun 2018;
- Bahwa yang meninggalkan kediaman bersama adalah Tergugat;
- Bahwa selama berpisah tempat tinggal antara Penggugat dengan Tergugat sudah saling mengabaikan dan tidak berkomunikasi satu sama lain;
- Bahwa pihak keluarga dan Saksi sudah berusaha menasehati serta mendamaikan Penggugat dan Tergugat agar kembali rukun membina rumah tangga, namun tidak berhasil;

2. **saksi**, umur 63 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, bertempat tinggal di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, selanjutnya Saksi menerangkan bahwa Saksi adalah Bibi Penggugat, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa hubungan Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri, yang menikah sekitar tahun 2015 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota ;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat terakhir berumah tangga di rumah Saudara Penggugat di Belilas, belum memiliki rumah sendiri dan belum dikaruniai anak ;
- Bahwa pada mulanya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat hidup rukun serta harmonis, akan tetapi sejak tahun 2018 rumah tangga mereka sudah tidak harmonis lagi dan selalu terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus ;
- Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut karena faktor ekonomi, dimana Tergugat kurang cukup memberikan nafkah kepada Penggugat, selain itu Tergugat enggan melaksanakan kewajiban agama seperti shalat fardhu dan ibadah-ibadah lainnya dan Tergugat kurang peduli terhadap keadaan Penggugat serta lebih mementingkan diri sendiri;

Halaman 7 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK



- Bahwa Saksi mengetahui perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat karena Saksi melihat sendiri sikap Tergugat serta diberitahu Penggugat mengenai penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah berpisah rumah sejak bulan Oktober tahun 2018 hingga sekarang kurang lebih 2 (dua) tahun 9 (sembilan) bulan dan selama berpisah diantara mereka sudah tidak ada komunikasi lagi;
- Bahwa keluarga dan saksi sudah pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil dan saksi sudah tidak sanggup lagi merukunkannya;

Bahwa atas keterangan yang telah disampaikan oleh kedua orang saksi tersebut, Penggugat membenarkannya dan tidak memberikan tanggapan;

Bahwa setelah diberi kesempatan Penggugat menyatakan tidak mengajukan alat bukti apapun lagi dan menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya menyatakan tetap pada gugatannya dan selanjutnya mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini cukup ditunjuk segala hal yang telah termuat dalam berita acara sidang yang dianggap sebagai satu kesatuan tak terpisahkan dalam putusan ini;

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 49 huruf a Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dan penjelasannya sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, terakhir dengan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka penyelesaian perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang perkawinan merupakan wewenang *absolut* Pengadilan Agama, dan dalam perkara ini telah ternyata subjek hukum dalam perkara ini adalah beragama Islam, dan perkara yang diajukan adalah perkara

*Halaman 8 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dibidang perkawinan, oleh karena itu maka Pengadilan Agama berwenang secara *absolut* untuk memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara ini;

Menimbang, bahwa Penggugat telah datang menghadap (*in person*) di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah hadir di persidangan dan tidak pula mengirimkan orang lain selaku wakil atau kuasanya yang sah untuk hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut sesuai Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dan tidak ternyata ketidakhadiran Tergugat itu disebabkan suatu alasan yang sah menurut hukum (*default without reason*) sesuai Pasal 149 ayat (1) R.bg, maka harus dinyatakan Tergugat tidak hadir dan perkara *a quo* dapat diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 39 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 65 dan Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, terakhir dengan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 serta Pasal 143 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis telah berusaha mendamaikan dengan menasehati Penggugat agar bersabar dan rukun kembali dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, semua perkara yang masuk ke pengadilan terlebih dahulu harus dilaksanakan mediasi, akan tetapi dalam perkara yang bersangkutan karena pihak Tergugat tidak pernah hadir, maka mediasi tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa setelah meneliti surat gugatan Penggugat dan mendengar keterangan Penggugat maka yang menjadi masalah pokok dalam perkara ini adalah Penggugat bermohon untuk bercerai dari Tergugat dengan alasan bahwa Penggugat dan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran, serta tidak ada harapan akan rukun lagi dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak dapat didengar jawabannya di persidangan karena Tergugat tidak pernah hadir, maka secara yuridis formal Tergugat dapat dianggap tidak bermaksud untuk mempertahankan hak-hak

Halaman 9 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

keperdataannya dan atau membela kepentingannya di persidangan, mengakui dan membenarkan semua Posita dan Petitum dalam surat gugatan Penggugat, namun tidak serta merta hal tersebut menjadikan gugatan Penggugat dapat dikabulkan, karena mengingat perkara ini merupakan perkara yang dikhawatirkan dapat menimbulkan suatu kebohongan besar (*de groten langen*);

Menimbang, bahwa Majelis sependapat dan mengambil alih pendapat ahli fiqih dalam *Kitab Ahkamul Qur'an* Juz II hal 405 yang berbunyi:

مَنْ دُعِيَ إِلَى حَاكِمٍ مِنْ حُكَّامِ الْمُسْلِمِينَ وَآمَّ يُجِبُ فَهُوَ ظَالِمٌ لَا حَقَّ لَهُ

Artinya : "Barang siapa yang dipanggil untuk menghadap Hakim Islam, kemudian tidak menghadap maka ia termasuk orang yang zalim, dan gugurlah haknya".

Menimbang, bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka Majelis menilai alasan perceraian yang didalilkan oleh Penggugat adalah termasuk dalam alasan-alasan perceraian sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa untuk dikabulkannya sebuah perceraian dengan alasan dasar tersebut di atas, maka sebagaimana Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) dan Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam, harus terpenuhi beberapa unsur sebagai berikut, (1). Rumah tangga sudah tidak rukun dan harmonis, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus. (2). Perselisihan dan pertengkaran tersebut menyebabkan suami istri tidak ada harapan untuk rukun kembali. (3). Pengadilan sudah mendamaikan, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa karena perkara ini adalah mengenai bidang perceraian yang dinilai penting untuk ditemukan kebenaran materilnya, dan untuk lebih meyakinkan Majelis atas dalil-dalil gugatan Penggugat, maka sesuai dengan Keputusan Mahkamah Agung RI Nomor KMA/032/SK/IV/2006 tanggal 4 April 2006 tentang Pemberlakuan Buku II Pedoman Teknis Administrasi dan Teknis Peradilan Agama, Edisi Revisi 2014, Majelis berpendapat Penggugat

Halaman 10 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

diwajibkan untuk mengajukan bukti-bukti yang dapat mendukung dalil-dalil posita dan petitum gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa bukti surat dan bukti saksi sebagaimana dalam duduk perkaranya di atas;

Menimbang, bahwa bukti P (Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0162/019/VII/2015 tanggal 15 Juli 2015) merupakan akta otentik yang berdaya bukti sempurna dan mengikat yang memberi bukti Penggugat dengan Tergugat telah dan masih terikat dalam perkawinan sah yang tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan telah sesuai dengan ketentuan Pasal 285 R.Bg jo. Pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, dengan demikian Penggugat dengan Tergugat telah mempunyai hubungan dan kapasitas hukum untuk menjadi pihak dalam perkara ini (*persona standi in judicio*), karenanya Penggugat mempunyai kualitas untuk mengajukan tuntutan dalam sengketa bidang perkawinan;

Menimbang, bahwa oleh karena alasan perceraian yang diajukan Penggugat berkenaan dengan ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, sehingga berdasarkan ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 138 Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis perlu mendengarkan keterangan saksi-saksi yang berasal dari keluarga dan atau orang-orang yang dekat dengan suami istri tersebut;

Menimbang, bahwa Majelis telah mendengarkan keterangan dua orang saksi yang berasal dari pihak keluarga dan orang yang dekat dengan Penggugat yang dalam penilaian Majelis kedua orang saksi tersebut telah memenuhi persyaratan formil sebagai saksi sesuai dengan ketentuan Pasal 171-172 R.Bg jo. Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dan kesaksiannya telah diberikan di bawah sumpah sesuai dengan ketentuan Pasal 175 R.Bg sehingga dengan demikian dapat diterima sebagai alat bukti yang sah di persidangan;

Halaman 11 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa disamping itu terhadap keterangan dua orang saksi Penggugat tersebut, maka secara materiil dalam penilaian Majelis kedua orang saksi tersebut telah memberikan keterangan berdasarkan pengetahuan saksi-saksi sendiri, mempunyai keterkaitan dan hubungan, serta saling bersesuaian dan atau saling menguatkan antara satu dengan lainnya yang dapat digunakan untuk menguatkan suatu perbuatan sesuai ketentuan Pasal 307-309 R.Bg., yang pada pokoknya menyatakan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri dan belum dikaruniai anak;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis sampai tahun 2018, setelah itu antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan hal-hal sebagaimana yang tercantum dalam gugatan Penggugat;
- Bahwa setelah terjadi pertengkaran Tergugat pergi meninggalkan kediaman bersama, sampai saat ini Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama lebih kurang 2 (dua) tahun 9 (sembilan) bulan;
- Bahwa pihak keluarga Penggugat dan Tergugat telah mengupayakan perdamaian melalui musyawarah namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa apabila bukti surat dan kesaksian dua orang saksi serta anggapan hukum sebagaimana tersebut di atas dihubungkan dengan dalil-dalil gugatan Penggugat Majelis menilai dalil-dalil gugatan Penggugat telah terbukti, dan dari pembuktian tersebut diketemukan fakta-fakta yuridis sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 0162/019/VII/2015 tanggal 15 Juli 2015 dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota dan dari pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah terus menerus terjadi pertengkaran disebabkan hal-hal yang tercantum dalam gugatan Penggugat;

Halaman 12 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sejak bulan Oktober tahun 2018 setelah terjadi pertengkaran, dan kemudian Tergugat pergi meninggalkan kediaman bersama, sampai saat ini Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama lebih kurang 2 (dua) tahun 9 (sembilan) bulan;
- Bahwa Majelis berpendapat kesemuanya itu (pertengkaran dan pisah rumah) merupakan faktor yang sangat prinsipal dan sangat berpengaruh terhadap keutuhan rumah tangga;
- Bahwa upaya yang dilakukan untuk mendamaikan pihak berperkara, melalui Majelis di persidangan ternyata tidak berhasil karenanya harapan untuk bisa menyatukan mereka kembali sangat sulit untuk bisa diwujudkan;
- Bahwa Penggugat sampai pada tahap kesimpulan masih tetap bersikeras ingin bercerai dengan Tergugat;
- Bahwa dengan keadaan ini disimpulkan antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi harapan akan hidup rukun kembali dalam meneruskan rumah tangganya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut, Majelis berpendapat bahwa fakta tersebut telah sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, yaitu rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga (*onheelbaare tweespalt*), selain itu saat sekarang Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah, atas dasar tersebut Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah berada dalam kondisi pecah (*broken marriage*) dan sudah sulit untuk dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa mengenai siapa yang menyebabkan perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat, maka dalam hal ini Majelis sependapat dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 38 K/AG/1990 tanggal 5 Oktober 1991 yang mengandung abstraksi hukum bahwa tidak perlu lagi mempertimbangkan siapa yang menyebabkan timbulnya perselisihan tersebut, melainkan ditekankan pada keadaan itu sendiri, apakah telah pecah/retak dan sulit dipertahankan dan jika Majelis Hakim telah yakin pecahnya hati kedua belah pihak yang berperkara yang menyebabkan

Halaman 13 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK



pecahnya rumah tangga mereka, maka berarti telah terpenuhi maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975;

Menimbang, bahwa berdasarkan kondisi tersebut, maka dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah senyatanya tidak terwujud lagi tujuan perkawinan, sebagaimana ketentuan Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam serta Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir";

Menimbang, bahwa dari apa yang diuraikan di atas, maka Majelis berpendapat pintu perceraian dapat dibuka guna menghindarkan para pihak dari kemelut rumah tangga yang berkepanjangan yang akan membawa mudharat kepada kehidupan Penggugat dan Tergugat apabila rumah tangga tetap dipertahankan, sebagaimana kaidah Hukum Islam bahwa "menolak kemadharatan harus didahulukan dari pada menarik kemaslahatan";

Menimbang, bahwa Majelis perlu menegtegahkan dalil/hujah syar'iyah dari Kitab *Ghayatul Maram* hal. 162 yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Majelis sebagai berikut:

**وَإِذَا شَتَدَ عَدَمَ رَغْبَةِ الزَّوْجَةِ لَزَوْجِهَا طَلَّقَ عَلَيْهَا  
(الْقَاضِي طَلَّقَهُ) (غَايَةُ الْمَرَامِ)**

Artinya: "Dan apabila ketidak-sukaan istri terhadap suaminya sudah sedemikian memuncak, maka Hakim boleh menjatuhkan talak suaminya dengan talak satu";

Menimbang, bahwa hukum perceraian menurut Islam berkisar pada hukum haram, wajib, sunat, mubah dan makruh, dan dalam perkara ini perceraian menjadi diperbolehkan, dan oleh karena *Imsak bil Ma'ruf* tidak berhasil maka perceraian dianggap sebagai *Tasrih bi Ihsan*;



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, jo. Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam apabila telah cukup jelas bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran, kemudian mendengar keterangan pihak keluarga serta orang-orang yang dekat dengan suami istri, maka perceraian dapat diterima untuk dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut Majelis menyimpulkan harus dinyatakan Tergugat tidak hadir sesuai dengan Pasal 149 ayat (1) R.bg dan telah terbukti rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada harapan untuk dapat hidup rukun, dengan demikian alasan perceraian yang diajukan oleh Penggugat tersebut telah memenuhi maksud ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya Majelis berkesimpulan gugatan Penggugat pada petitum angka 1 (satu) dan 2 (dua) dalam surat gugatannya dapat dikabulkan dengan *verstek*;

Menimbang, bahwa dengan dikabulkannya petitum angka 1 (satu) dan 2 (dua) dalam surat gugatannya, dan oleh karena perceraian ini adalah perceraian pertama antara Penggugat dan Tergugat, maka berdasarkan Pasal 119 ayat 2 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam talak yang dijatuhkan terhadap Penggugat adalah talak satu ba'in sughra;

Menimbang, bahwa perceraian yang dijatuhkan oleh Pengadilan Agama Tanjung Pati adalah talak satu bain sugra, maka sebagaimana maksud Pasal 119 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, bekas istri (Penggugat) meskipun dalam masa *'iddah* tidak boleh rujuk dengan bekas suaminya (Tergugat), tetapi keduanya boleh melakukan akad nikah baru;

Menimbang, bahwa setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap, maka bagi Penggugat terdapat waktu tunggu (masa *'iddah*) selama tiga kali suci (sekurang-kurangnya sembilan puluh hari) dikarenakan perceraian tersebut *ba'da dukhul* sebagaimana maksud Pasal 153 ayat (4) dan Pasal 155

Halaman 15 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kompilasi Hukum Islam, maka pada masa tunggu tersebut Penggugat wajib menjaga dirinya, tidak menerima pinangan dan tidak menikah dengan pria lain, hal ini sebagaimana yang telah ditentukan pada Pasal 151 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006, terakhir dengan perubahan kedua Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya yang timbul dalam perkara ini harus dibebankan kepada Penggugat yang jumlahnya seperti tercantum dalam diktum amar putusan ini;

Mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (**Tergugat**) terhadap Penggugat (**Penggugat**);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp240.000,00 ( dua ratus empat puluh ribu rupiah );

Demikianlah diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Tanjung Pati pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1443 Hijriah oleh Dina Hayati, S.H.I. sebagai Ketua Majelis, Defi Uswatun Hasanah, S.Sy dan Fauziah Rahmah, SH, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Ledys Djafar, S.E., M.H. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

**Ketua Majelis,**

*Halaman 16 dari 17 Halaman, Putusan Nomor 511/Pdt.G/2021/PA.LK*



Dina Hayati, S.H.I.

Hakim Anggota I,

Hakim Anggota II,

Defi Uswatun Hasanah, S.Sy

Fauziah Rahmah, SH

Panitera Pengganti,

Ledys Djafar, S.E., M.H.

Rincian biaya:

|                         |   |                      |
|-------------------------|---|----------------------|
| 1. Biaya Pendaftaran    | : | Rp. 30.000,-         |
| 2. Biaya ATK<br>Perkara | : | Rp. 50.000,-         |
| 3. Biaya Panggilan      | : | Rp. 120.000,-        |
| 4. Biaya PNBP           | : | Rp. 20.000,-         |
| 5. Biaya Redaksi        | : | Rp. 10.000,-         |
| 6. Biaya Meterai        | : | Rp. 10.000,-         |
| <b>JUMLAH</b>           | : | <b>Rp. 240.000,-</b> |

(dua ratus empat puluh ribu rupiah).